

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Sedangkan belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (Garry & Kingsley,1995.hlm.15).

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu.Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS

sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Pada pembelajaran IPS anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial serta merumuskan kesimpulan. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah - langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan

salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Spencer Kagan (dalam Sitti Maesuri, 2002. Hlm.11) NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Sebelumnya peneliti telah melakukan pembelajaran IPS di kelas IV di salah satu Sekolah dasar di Bandung dengan materi mengenai peta. Karena sempat mengisi jam kosong mata pelajaran IPS di kelas IV, peneliti melakukan pembelajaran dengan siswa hanya menggunakan metode ceramah saja karena memang biasanya saat pembelajaran IPS, guru menerapkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan mengacu pada buku paket (buku IPS sekolah) di sekolah, peneliti pun menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket (buku IPS sekolah). Melalui pembelajaran tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar yang dinilai masih kurang. Berdasarkan pengerjaan soal dari buku paket IPS yang ada, diperoleh sebanyak 6 orang yang dapat mencapai KKM IPS yaitu nilai 70 keatas dari jumlah 30 siswa. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi IPS yang telah disampaikan dengan metode ceramah, belum lagi banyak siswa yang terlihat kurang tertarik pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan ada yang kurang, dan memerlukan perbaikan untuk mengatasi hal tersebut dengan mengembangkan

perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjutnya. Oleh karena itu peneliti menyusun perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan umum permasalahan yang dihadapi adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV dengan menerapkan pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*?”, Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Gita Agista Maulina, 2016

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

PTK ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis PTK ini diharapkan dapat memberikan teori mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV pada mata pelajaran IPS.
2. Serta PTK ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi keilmuan Ilmu Pendidikan Sosial mengenai pengembangan metode-metode baru yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran dan juga sebagai bahan bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut.

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat terhadap proses pembelajaran kedepannya. Secara praktis PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis serta melatih keterampilan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*,
 - b. Siswa dapat melatih kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi baru bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga tercipta pembelajaran yang

bermakna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

- b. Memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman baru dalam keterampilan mengajar di sekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mata pelajaran IPS di kelas IV.

5. Bagi Lembaga Penelitian Tindakan Kelas (LPTK) atau Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

PTK ini diharapkan dapat menambah kumpulan literatur tentang pembelajaran di kelas yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan sebagai sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.

Gita Agista Maulina, 2016

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PADA MATA PELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu